

Penciptaan Seni Karya Pertunjukan Tari "Darmajati"

Berdasarkan Resepsi Novel "Rahvayana"

Sudjiwo Tejo 2017



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**
**Untuk memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Dalam Bidang Seni, Minat Utama Penciptaan Seni Tari**

Nurul Amalina

2121352411

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA 2022/2023**

TESIS
PENCIPTAAN SENI

"DARMAJATI"

KARYA PERTUNJUKAN BERDASARKAN RESEPSI NOVEL
"RAHVAYANA" – SUDJIWO TEJO 2017

Oleh:

Nurul Amalina

NIM. 2121352411

Tesis ini telah dipertahankan dalam ujian pada tanggal 13 Juni 2023
Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima
Oleh tim penilai yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli


Dr. Koes Yuliadi M. Hum.
NIP. 196807221993031006


Dr. Darmawan Dadijono, M. Sn.
NIP. 196709171992031002

Ketua Penguji,


Octavianus Cahyono Priyanto, Ph. D
NIP. 197010172005011001

Yogyakarta, ... 06 JUL 2023

Direktur,



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
NIP. 197210232002122001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 13 Juni 2023

Yang Menyatakan


Nurul Amalina

KATA PENGANTAR

Doa puja puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, atas izin dan ridhoNya proses penciptaan karya dan naskah tari ini akhirnya telah sampai pada titik yang dituju. Semua ini juga tidak akan tercapai tanpa bantuan para pendukung karya yang luar biasa. Karya dan naskah tari ini ditulis guna memenuhi salah satu persyaratan akhir untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sebagai Magister Seni, dengan minat utama Penciptaan Seni, di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya ini merupakan sebuah proses yang berlangsung selama kurang lebih dua bulan dan telah menemui banyak lika-liku, rintangan, maupun canda tawa yang menghiasinya. Melalui tulisan ini, dengan segala kerendahan hati menyampaikan permohonan maaf yang setulus-tulusnya kepada semua pihak atas segala kekurangan serta tindakan yang mungkin kurang berkenan baik yang disengaja atau pun tidak disengaja. Pada kesempatan ini, rasa ucap terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Kepada kedua Orang tua yaitu bapak Ngadino dan ibu Srimurtiningsih serta kakak- kakak yang tercinta. Cinta yang tulus dan ikhlas diwujudkannya melalui *support* do'a yang selalui dipanjatkan demi kesuksesan dan kelancaran karya ini sehingga dapat berjalan dengan lancar dan lulus dengan nilai yang maksimal.
2. Terimakasih kepada Direktur Pascasarjana Prof. Dr. Djohan, M,Si., pengelola, Kaprodi, dan seluruh staf Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah memberikan saya kemudahan untuk berproses dan berkreativitas.

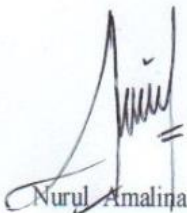
3. Dr Koes Yuliadi, M. Hum 1, yang selalu membimbing, meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan memberikan semangat untuk saya demi terselesaikannya karya tari dan pertanggungjawaban karya ini.
4. Dr. Darmawan Dadijono, M.Sn. selaku dosen penguji ahli, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikankritik dan saran untuk pertanggungjawaban karya.
5. Ocavianus Cahyono Priyanto, Ph. D. selaku ketua tim penguji yang selalu memberi dukungan untuk terselenggaranya karya ini.
6. Dr. Aris Wahyudi, M, Hum. yang telah membimbing, dan menuntun saya dengan berbagai teori yang diberikan hingga konsep dalam karya ini bisa menjadi suatu keutuhan yang baik.
7. Dr. Bambang Pudjiasworo, S.S.T. M.Hum dan Dr. Rina Martani M.Hum. yang telah memberikan rekomendasi untuk pendaftaran mahasiswa baru di Pascasarjana ISI Yogyakarta.
8. Seluruh dosen Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya kepada saya.
9. Seluruh dosen dan karyawan ISI Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan ijin tempat pelaksanaan ujian karya.
10. Kepada Pimpinan Produksi Okky Bagas Saputro, yang sudah membantu selama proses karya ini sampai pada pertunjukan karya tari *Darmajati* bisa berjalan dengan lancar.

11. Kepada Seluruh Penari Karya Darmajati; Tamara, Nurdiani, Dena, Indri, Sinta, Saras, dan Hani, yang telah meluangkan waktunya selama beberapa bulan ini, hingga menjadikan karya ini indah menjadi satu kesatuan yang utuh.
12. Kepada Pendukung karya; Fani Richiansyah selaku penata musik bereserta pemain music, juga teman-teman; Mas Acun, Mas anang, Mas Beny Emprit, Mbak Sipit, Ardy yang telah membantu dalam kelancaran dan kesuksesan karya ini.
13. Kepada seluruh crew karya ini lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih do'a dan dukungannya juga atas waktu, pikiran, dan tenaga yang diberikan demi menyukkseskan tesis saya sampai dengan selesai.

Proses penggarapan karya dan naskah ini barangkali sudah selesai. Menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam banyak hal. Untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun demi terwujudnya proses yang semakin baik di masa mendatang.

Yogyakarta, 13 Juni 2023

Penulis



Nurul Amaliha

Abstrak

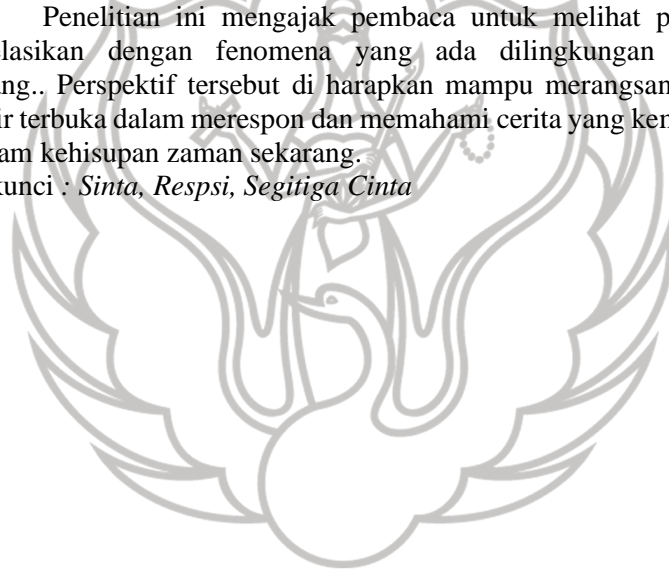
Nurul Amalina
NIM : 2121352411

Karya tari ini menceritakan sebuah kisah Sinta ketika diculik oleh Rahwana dengan sudut pandang penata dalam membaca ulang novel "Rahvayana" oleh Sudjiwo tejo-2017 menggunakan teori resepsi Wolfgang Iser. Perspektif penata yang hadir melihat keterbiasaan Sinta dan Rahwana, memunculkan perspektif baru yang dikorelasikan pada pepatah jawa "*Witing tresna jalaran saka kulina*", cinta (suka) bisa datang karena terbiasa. Teori Respons Estetik Wolfgang Iser atau sering disebut dengan teori resepsi, digunakan sebagai kerangka berfikir dalam memunculkan sudut pandang terhadap kisah Sinta, dan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengkorelasikan kisah Sinta ke fenomena zaman sekarang.

Melalui ide gagasan tersebut penata mencoba menuangkan dari teks ke karya pertunjukan tari dengan mengalif wahanakan dengan sajian yang berbeda. Hal tersebut penata menggunakan statement konsep segitiga Cinta oleh Sternberg untuk melihat sudut pandangnya. selain itu Dramaturgi juga berperan penting dalam menyajikan sebuah bentuk yang telah terkonsep.

Penelitian ini mengajak pembaca untuk melihat peristiwa Sinta yang dikorelasikan dengan fenomena yang ada dilingkungan masyarakat zaman sekarang.. Perspektif tersebut di harapkan mampu merangsang masyarakat untuk berfikir terbuka dalam merespon dan memahami cerita yang kemudian dikorelasikan ke dalam kehidupan zaman sekarang.

Kata kunci : *Sinta, Respsi, Segitiga Cinta*



Abstract

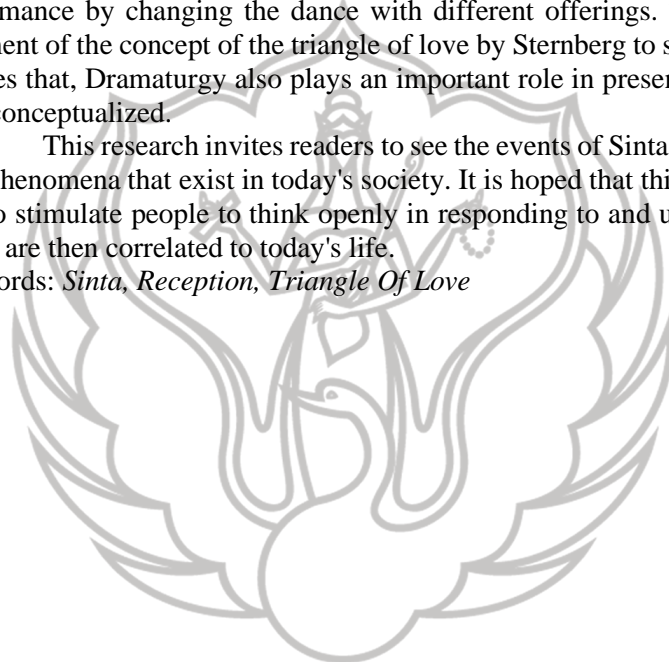
Nurul Amalina
NIM : 2121352411

This dance arya tells the story of Sinta when she was kidnapped by Rahwana with the point of view of the stylist in re-reading the novel "Rahvayana" by Sudjiwo tejo-2017 using Wolfgan Iser's reception theory. The perspective of the stylists who were present saw Sinta and Ravana's habituation, bringing up a new perspective which correlated with the Javanese proverb "Witing tresna jalaran saka kulina", love (like) can come because you are used to it. Wolfgang Iser's Aesthetic Response Theory or often referred to as reception theory, is used as a framework for thinking in bringing up perspectives on Sinta's story, and using a phenomenological approach to correlate Sinta's story to contemporary phenomena.

Through these ideas, the stylist tries to translate the text into a dance performance by changing the dance with different offerings. This stylist uses the statement of the concept of the triangle of love by Sternberg to see his point of view. Besides that, Dramaturgy also plays an important role in presenting a form that has been conceptualized.

This research invites readers to see the events of Sinta which are correlated with phenomena that exist in today's society. It is hoped that this perspective will be able to stimulate people to think openly in responding to and understanding stories which are then correlated to today's life.

Keywords: *Sinta, Reception, Triangle Of Love*



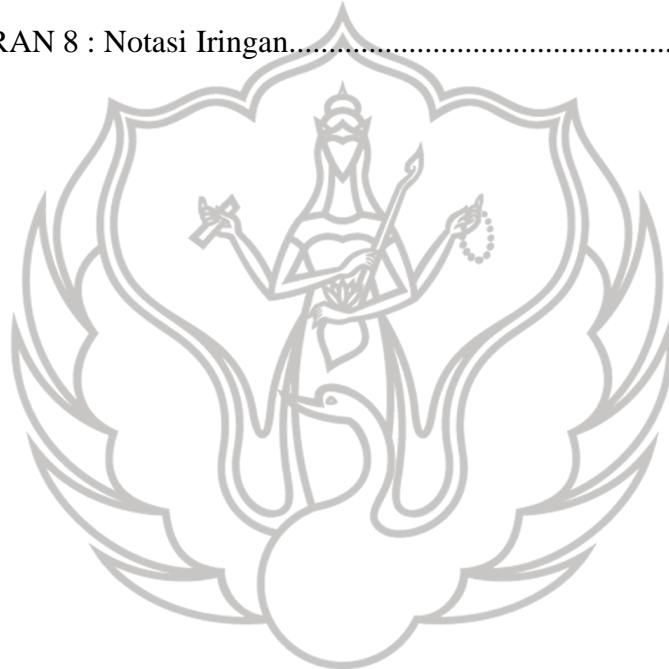
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	vii
LEMBAR RINGKASAN	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
1. Tujuan.....	4
2. Manfaat.....	5
BAB II. LANDASAN TEORI	6
A. Kajian Sumber	6
1. Tinjauan Pustaka	6
2. Tinjauan Karya	7
B. Kajian Teori	9
1. Intertekstualitas.....	9
2. Resepsi.....	9
3. Dramaturgi.....	16
4. Adaptasi	19
BAB III. METODE PENCIPTAAN	23
A. Metodologi	23
B. Proses Penciptaan	24
1. Perumusan Gagasan Awal.....	25
2. Perancangan	28
a. Tema.....	30
b. Judul	31
c. Penari.....	31

d. Rias dan Busana	32
e. Musik.....	34
f. Pemanggungan	35
g. Setting dan Properti	36
3. Eksplorasi – Improvisasi.....	38
4. Komposisi – Evaluasi	39
5. Presentasi – Dokumentasi.....	40
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Analisis Bentuk.....	41
B. Realisasi Alur Pertunjukan.....	45
1. Bagian Ketidak Nyamanan	46
2. Bagian Keintiman	47
3. Bagian Komitmen	48
4. Bagian Hasrat.....	50
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Sinopsis	51
LAMPIRAN 2: Foto Kostum.....	61
LAMPIRAN 3 : Jadwal latihan	63
LAMPIRAN 4 : Foto-foto Penari.....	65
LAMPIRAN 5 : Breakdown.....	72
LAMPIRAN 6 : Pendukung Karya.....	73
LAMPIRAN 7 : Rincian Anggaran.....	74
LAMPIRAN 8 : Notasi Iringan.....	75



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kisah *relationship* Rahwana – Sinta selama Sinta berada di Alengka merupakan fenomena yang menarik perhatian sebagian masyarakat sastra dan seni, khususnya di Indonesia. Naskah-naskah karya sastra konvensional menggambarkan bahwa Sinta sebagai sosok yang setia memegang cintanya kepada Sri Rama, suaminya. Seperti buku karya yang di tulis oleh Sunardi DM pada tahun 1992, dikisahkan di kerajaan Mantili yang dipimpin Prabu Janaka sedang berlangsung sayembara, yaitu sayembara mengangkat dan menarik Gandewa raksasa dan siapa saja yang dapat mengangkat dan menarik Gandewa raksasa tersebut akan dijodohkan dengan putri Prabu Janaka yang bernama Sinta, dan dimenangkan Rama. Setelah sayembara tersebut berakhir Rama dan Sinta menikah, selain itu juga banyak buku yang di dalamnya mengisahkan percintaan Ramayana yang berakhir *happy ending* antara Rama dan Sinta. Oleh karena itu tidak mengherankan apabila kisah cinta Rama – Sinta dijadikan suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Simbol Rama – Sinta sering dijadikan logo undangan pernikahan, dengan harapan kelak, hubungan cinta sang pengantin seperti halnya. Lakon wayang tentang kesetiaan Sinta kepada Rama sering dipergelarkan dalam hajatan yang berkenaan dengan perkawinan. Selain itu juga banyak proses kreatif lain di bidang seni yang terinspirasi oleh kesetiaan cinta Sinta terhadap pasangannya.

Hal demikian justru memunculkan sikap kritis di kalangan sastrawan modern dalam mensikapi teks kesetiaan Sinta tersebut di atas, untuk ditafsirkan

ulang dengan perspektif mereka masing-masing. Sujiwo Tejo, melalui perspektifnya telah mencoba menafsirkan kesetiaan Sinta terhadap Rama atas gempuran kelembutan Rahwana yang berlangsung bertahun-tahun, yang kesemuanya itu dituangkan dalam *Rahvayana*. Demikian juga yang dilakukan Sindunata dalam menafsirkan teks-teks naskah lama *Ramayana* dalam ‘*Anak Bajang Menggiring Angin*’. Belum lagi apabila melihat kasus-kasus dalam lakon wayang yang berkembang dalam tradisi dalang.

Ketika membaca ‘*Rahvayana*’ karya Sujiwo Tejo(2017), peneliti teringat pada pepatah Jawa ‘*witing tresna merga saka kulina*’, yaitu munculnya rasa cinta ketika *relationship* itu dilakukan secara inten dan dalam jangka waktu yang panjang, maka cinta itu akan tumbuh. Meskipun pepatah ini adalah pepatah kuna, tetapi pada kenyataannya, sampai sekarang fenomena semacam itu masih berlaku. Sebagaimana realitas yang terjadi dalam kehidupan, tidak jarang terjadinya ganti pasangan atau selingkuh dengan orang lain yang disebabkan oleh *relationship* yang intens. Meskipun bukan berarti bahwa setiap *relatonship* yang inten pasti akan saling jatuh cinta, karena juga banyak *relationship* yang gagal meski dilakukan secara intens dan waktu yang panjang. Artinya bahwa fenomena *relationship* dalam keberhasilan membangun hubungan cinta, terdapat hal-hal yang menyebabkan munculnya rasa cinta atau sebaliknya, justru membunuh rasa cinta. Dengan demikian, proses jatuh cinta tidak sesederhana ‘*merga saka kulina*’ saja, tetapi ada persoalan-persoalan yang lebih kompleks, dan tentu, setiap orang dan setiap kasus selalu berbeda-beda. Persoalan inilah yang menarik.

Berpijak pada pembacaan atas teks-teks di atas, terutama ‘*Rahvayana*’, yang menjadi pertanyaan di benak pengkarya adalah: apakah selama lima tahun Sinta tinggal di istana Alengka, yang hari – harinya selalu diperlakukan dengan kasih sayang Rahwana, hatinya tidak luluh? Tentu jawabannya bisa ya, bisa tidak. Pengkarya berasumsi apabila berpijak pada pepatah ‘*witing tresna merga saka kulina*’, jika hati Sinta akhirnya luluh, tentu ada hal-hal penting yang mendasarinya. Sebaliknya, apabila Sinta tetap pada kesetiiaannya kepada Rama, ada dua kemungkinan ketika Rahwana yang salah mendekati Sinta. Selain itu Sinta juga memiliki ‘nilai’ yang membuat cintanya bertahan. Padahal, dalam konteks tertentu, seperti kasus Sinta di sini, posisinya sangat riskan. Keselamatannya bahkan kehidupannya berada di tangan Rahwana, raja perkasa yang sangat mencintainya dengan tulus. Tentu Sita butuh perlindungan dan kesejahteraan, serta kebutuhan fisiologis, semua itu hanya Rahwana yang mampu memenuhinya. Oleh karena itu wajar apabila Sinta pun akhirnya mencintai Rahwana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, karya ini akan mempresentasikan sebuah karya tari, sesuai dengan kebidangan pengkarya guna menuangkan proses percintaan yang berpijak pada konsep “*Witing Tresna Jalaran Saka Kulina*”

C. Tujuan dan mafaat penciptaan

Dalam penciptaan karya seni, tidak terlepas dari tujuan dan manfaat.

Adapun tujuan dan manfaatnya:

1. Tujuan

a. Tujuan untuk penonton ;

- 1) Menciptakan karya tari yang bersumber dari cerita Ramayan yang dikolerasikan kedalam fenomena zaman sekarang.
- 2) Menciptakan karya seni tari dengan element-element pendukung karya yang lebih kreatif dan inovatif.
- 3) Menjadikan pemikiran positif kepada penonton tentang keseimbangan dalam sebuah kehidupan.
- 4) Mengedukasi dan merangsang pelaku seni dalam berkarya dengan melakukan penafsiran ulang atas teks-teks yang dijadikan sumber karya.

b. Tujuan Keilmuan :

- 1) Penerapan kerangka teoretis dan metodologis dalam karya seni di lingkungan akademisi, yang tidak sekedar berbeda, namun perbedaan itu menggunakan dasar ilmiah yang kuat.
- 2) Menjelaskan makna dari karya sastra dan bagaimana karya sastra tersebut dapat diinterpretasikan dalam bentuk gerakan tari.
- 3) Memahami bagaimana proses adaptasi dilakukan untuk mengubah karya sastra menjadi sebuah pertunjukan tari yang berkesan.

2. Manfaat

a. Manfaat Untuk diri Sendiri :

- 1) Mengembangkan keilmuan pengkarya di bidang penciptaan tari.
- 2) Dapat melatih kepercayaan diri dalam berekspresi melalui karya tari.

b. Manfaat untuk Penonton :

- 1) Dapat memberi energi positif kepada penonton dalam menjalani lika liku kehidupan.
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bentuk seni pertunjukan yang terinspirasi dari karya sastra.
- 3) Menjadi inspirasi terhadap fenomena seni pertunjukan yang berpijak dari karya sastra.

c. Manfaat Keilmuan :

- 1) Meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap karya sastra.
- 2) Meningkatkan kemampuan berfikir dan kreativitas.

